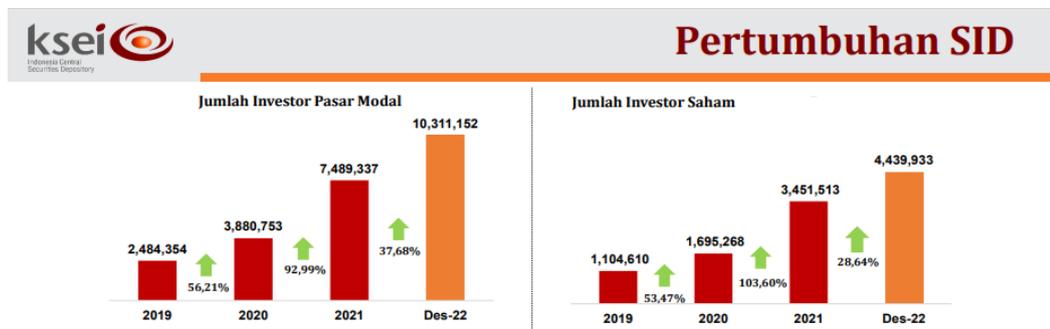


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia telah menyediakan sarana e-IPO (*Electronic Indonesia Public Offering*) yang merupakan sistem penawaran umum saham secara elektronik berbasis web yang mudah dijangkau oleh investor dengan tujuan mempermudah masyarakat luas untuk berpartisipasi sebagai investor pada proses penawaran umum perdana saham. Berdasarkan data www.ksei.co.id, pencapaian positif turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia terlihat dari data jumlah *Single Investor Identification* (SID) saham yang terus mengalami kenaikan. *Single Investor Identification* (SID) merupakan nomor tunggal identitas investor pasar modal Indonesia yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menjadi sebuah tanda pengenal sebagai investor di pasar modal Indonesia.



Gambar 1. Pertumbuhan investor pasar modal Indonesia

Sumber: www.ksei.co.id

Jumlah SID investor pasar modal pada Desember 2022 mencapai 10.311.152 SID, menunjukkan kenaikan sebesar 37,68% dibanding posisi akhir Desember 2021 yang tercatat 7.489.337 SID. Sementara itu, khusus untuk investor saham, tercatat pada Desember 2022 mencapai 4.439.933 SID saham, menunjukkan kenaikan sebesar 28,64% dibanding posisi akhir Desember 2021 yang tercatat 3.451.513 SID saham.

Salah satu sektor yang diminati investor adalah transportasi dan logistik (BPS.go.id). Perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan pada tahun 2019-2022. Data BPS tahun 2023 membuktikan hal tersebut, kontribusi industri transportasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2021 sebesar 3,24% yang mengalami pertumbuhan sebesar 11,81% dari sebelumnya sebesar -15,05% disebabkan adanya pandemi covid-19. Sektor transportasi dan logistik masuk dalam 10 besar sektor yang memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Laju pertumbuhan PDB berdasarkan lapangan usaha

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (persen)					
PDB Lapangan Usaha	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,61	1,77	1,87	2,25	1,3
Pertambangan dan Penggalian	1,22	-1,95	4	4,38	6,12
Industri Pengolahan	3,8	-2,93	3,39	4,89	4,64
Industri Pengolahan Non Migas	4,34	-2,52	3,67	5,01	4,69
Pengadaan Listrik dan Gas	4,04	-2,34	5,55	6,61	4,91
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,83	4,94	4,97	3,23	4,9
Konstruksi	5,76	-3,26	2,81	2,01	4,91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,6	-3,79	4,63	5,53	4,85
Transportasi dan Pergudangan	6,38	-15,05	3,24	19,87	13,96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,79	-10,26	3,88	11,94	10,01
Informasi dan Komunikasi	9,42	10,61	6,82	7,73	7,59
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,61	3,25	1,56	1,93	4,77
Real Estate	5,76	2,32	2,78	1,72	1,43
Jasa Perusahaan	10,25	-5,44	0,73	8,77	8,24
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,66	-0,03	-0,33	2,51	1,5
Jasa Pendidikan	6,3	2,61	0,11	0,57	1,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,66	11,56	10,45	2,75	4,66
Jasa lainnya	10,57	-4,1	2,12	9,47	10,52

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Data BEI tahun 2022 menunjukkan ada tiga saham menjadi penopang kinerja sektor transportasi dan logistik pada enam bulan pertama tahun 2022, yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) yang menguat 33,17% pada kuartal I 2022; PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) yang menguat 32,52%; dan Hasnur Internasional Shipping (HAIS) yang menguat 27,49%. Perusahaan dalam industri ini memegang peranan penting dan sangat berpengaruh di Indonesia.

Pemerintah telah menyiapkan kelembagaan pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpun dana dan penyedia dana. Pasar modal merupakan sarana pembiayaan bagi perusahaan dan lembaga lainnya, serta sarana kegiatan penanaman modal yang dapat diperjualbelikan, antara lain surat utang (*obligasi*) dan saham (*stock*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 207 Tahun 2023, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Pencatatan arus kas operasi dapat memberikan informasi mengenai kinerja operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Investor memerlukan laporan arus kas operasi karena memberikan informasi mengenai kondisi masuk dan keluarnya arus kas operasi perusahaan, menentukan sehat tidaknya operasional perusahaan (Maulana, 2020).

Investor sering mencari informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu yang sering digunakan investor untuk menilai keputusan tersebut adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang diterima dalam bentuk keuntungan atau kerugian investor dalam jangka waktu tertentu (Cristianto, 2019). *Return* saham dapat diukur dalam persentase dan mencakup dua komponen utama berupa dividen, yaitu keuntungan perusahaan yang diterima investor dalam bentuk uang tunai, saham, atau properti, dan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual.

Investor dalam mempertimbangkan *return* saham yang dapat diperolehnya, memerlukan peran informasi akuntansi, analisis tingkat risiko dan pengembalian setiap investasi. Terutama dalam setiap pelaksanaan perencanaan investasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Hal ini sangat dapat membantu investor dalam memperkirakan hasil investasi yang akan mereka lakukan di masa depan. Investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan seperti laporan arus kas, laba akuntansi, dan opini audit yang dapat mempengaruhi risiko dan *return* saham suatu perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham.

Laba akuntansi perusahaan merupakan salah satu informasi penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK 201, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode setelah dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan peningkatan keuntungan dari satu periode ke periode lainnya.

Opini audit adalah alat yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulannya kepada pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan yang diaudit. Menurut SA 700 (Revisi 2021), tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini audit menjadi salah satu sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor ketika mengambil keputusan investasi (Rahmadia, Renata, & Kamal, 2023). Sebuah opini audit yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan melakukan tindakan berupa jual beli saham perusahaan terkait, sementara opini audit yang negatif dapat menimbulkan keraguan tentang keandalan informasi keuangan yang disajikan sehingga akan berdampak pada *return* sahamnya (Astari, 2022).

Penelitian tentang *return* saham telah menjadi topik yang terus berkembang dalam literatur keuangan. Banyak penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Namun, dengan perubahan dinamis dalam lingkungan keuangan global, ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam dan relevan dalam memahami perilaku *return* saham. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, Razak (2018) mengatakan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Penelitian Listianti (2020) menjelaskan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, oleh sebab itu investor lebih memperhatikan laba akuntansi daripada arus kas operasi. Penelitian Harahap (2023) menjelaskan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return* saham dan total arus tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Maulana (2020) menjelaskan bahwa laba akuntansi beserta arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dengan demikian investor disarankan untuk tidak memperhatikan kedua laporan tersebut.

Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu arus kas operasi, laba akuntansi, dan opini audit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menguji pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan opini audit terhadap *return* saham perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2022. Alasan lain pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh beberapa faktor yang menyebabkan naik-turunnya *return* saham di BEI khususnya subsektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Opini Audit terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2019-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Menjelaskan pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Menjelaskan pengaruh opini audit terhadap *return* saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bagian dari ilmu dalam berinvestasi, yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan seperti arus kas operasi, laba akuntansi, dan opini audit yang memengaruhi *return* saham perusahaan. Selain itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Mengetahui lebih dalam tentang laporan keuangan dan *return* saham. Dapat mengasah peneliti untuk berpikir kritis, menambah pengalaman, dan pengetahuan dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan yang baru dibuat dan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dari pengembangan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, berikut kerangka pikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence pertama kali mengemukakan *Signalling Theory* (Teori Sinyal) pada tahun 1973. Spence (1973) dalam Absari (2021) menyatakan bahwa dengan memberi isyarat, pemilik informasi berupaya memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang menerima informasi tersebut. Teori sinyal menjelaskan tentang informasi yang disampaikan pihak perusahaan dapat berupa informasi yang baik atau informasi yang buruk.

Pentingnya perusahaan untuk menyediakan informasi kepada pihak eksternal, karena informasi perusahaan dapat dijadikan keputusan dalam berinvestasi oleh pihak yang ada di luar perusahaan dan pada hakikatnya memberikan informasi, gambaran tentang keadaan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan serta dampaknya terhadap perusahaan (Nurul, 2022). Pihak eksternal yang dimaksud adalah investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya.

Teori sinyal menyebutkan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan harus lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori ini menganggap laporan keuangan sebagai salah satu media perusahaan agar investor mempertahankan investasinya dan sebagai media informasi antara perusahaan dengan investor (Rahmawati, 2019).

2.1.2 Arus Kas Operasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 207 Tahun 2023, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru

tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Karena transaksi operasi bersifat jangka pendek, maka akun-akun dalam aset lancar dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi (Martani, 2015). Beberapa contoh transaksi arus kas operasional perusahaan:

- 1) Penerimaan dari pelanggan
- 2) Penerimaan bunga
- 3) Pembayaran kepada pemasok
- 4) Pembayaran kepada karyawan
- 5) Pembayaran untuk beban keuangan
- 6) Pembayaran untuk pajak penghasilan

Menurut Mamduh (2007), tujuan laporan arus kas operasional adalah memberikan informasi yang jelas dan terperinci untuk membantu mengukur kesehatan keuangan perusahaan dengan mengidentifikasi sejauh mana perusahaan menghasilkan arus kas positif dari operasinya, untuk menganalisis tren dalam kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai pembandingan antar perusahaan sejenis dalam industri yang sama, untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dari operasinya sendiri, untuk mengidentifikasi area dimana perbaikan efisiensi diperlukan dan untuk memastikan bahwa perusahaan mengungkapkan dengan benar informasi tentang arus kasnya dari kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Penelitian Rahmawati (2019), Listianti (2020), Anggraeni (2020), dan Mamduh (2007), arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\Delta AKO = \frac{(AKOt - AKOt_{-1})}{AKOt_{-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ΔAKO : Perubahan Arus kas operasi

$AKOt$: Arus kas operasi pada periode t

$AKOt-1$: Arus kas operasi pada periode t-1

2.1.3 Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah laba yang dicatat dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia. Menurut PSAK 201, laba akuntansi adalah laba atau rugi periode setelah dipotong pajak. Laba akuntansi merupakan suatu alat yang mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan seringkali menjadi perhatian beberapa pihak dalam menilai seberapa baik manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dalam memperkirakan keberlanjutan masa depan.

Laba akuntansi bertujuan untuk pengendalian, yang mencerminkan kinerja finansial perusahaan sesuai aturan dan standar akuntansi yang berlaku, serta sebagai informasi tentang bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawabnya (Maulana, 2020). Karena semakin tinggi laba akuntansi maka semakin kuat pula kepercayaan investor, pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan sehingga akan membeli saham perusahaan tersebut, pada akhirnya akan meningkatkan volume perdagangan saham (Rahmawati, 2019).

Menurut Belkaoui (2017) dalam Nurul (2022), ciri-ciri laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada periode tertentu dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan memerlukan pemahaman khusus mengenai arti, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
3. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh suatu perusahaan (terutama pendapatan dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut).
4. Laba akuntansi mensyaratkan bahwa pendapatan yang direalisasikan pada periode berjalan dikaitkan dengan biaya relevan yang terlibat, sehingga laba akuntansi didasarkan pada prinsip perbandingan.
5. Laba akuntansi mengharuskan biaya diukur berdasarkan biaya historis perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip biaya.

Menurut Mamduh (2007), beberapa pengaruh utama laba akuntansi terhadap keputusan bisnis meliputi: evaluasi kinerja, karena laba yang tinggi sering dianggap sebagai tanda kinerja yang baik; distribusi dividen, karena perusahaan cenderung membayar dividen ketika laba akuntansi mencukupi atau memungkinkan; perencanaan keuangan, karena perusahaan rencana pengeluaran dan pengumpulan dana yang diperlukan; Evaluasi kredit, sebagai lembaga keuangan yang mengevaluasi kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Laba akuntansi hanyalah salah satu aspek dari analisis keuangan yang kompleks, keputusan bisnis yang baik juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti arus kas, pertumbuhan pendapatan, risiko, dan strategi jangka panjang.

Penelitian Rahmawati (2019), Listianti (2020), Anggraeni (2020), dan Mamduh (2007), laba akuntansi dihitung sebagai perubahan laba akuntansi yaitu selisih antara laba akuntansi setelah pajak yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi laba akuntansi setelah pajak yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan laba akuntansi setelah pajak yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{EAT_{t-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ΔEAT : Perubahan laba bersih

EAT_t : Laba bersih pada periode t

EAT_{t-1} : Laba bersih pada periode t-1

2.1.4 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diungkapkan oleh auditor independen setelah memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan (Rahmadia, Renata & Kamal, 2023). Opini tersebut mencerminkan sejauh mana laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut SA 700 (Revisi 2021), tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Adapun tujuan dilakukan audit yaitu;

1. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*)

Menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang terjadi dicatat secara rinci dalam jurnal.

2. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)

Menunjukkan bahwa seluruh transaksi dan perkiraan saldo dicatat dengan baik, dihitung dengan benar, dalam jumlah yang benar dan diklarifikasi berdasarkan jenis transaksi.

3. Memastikan Eksistensi (*Existence*)

Seluruh aset dan liabilitas dicatat pada tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang tercatat konsisten dengan kejadian sebenarnya.

4. Membuat Penilaian (*Valuation*)

Menunjukkan bahwa seluruh prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.

5. Membuat Klasifikasi (*Classification*)

Menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi.

6. Membuat Pisah Batas (*Cut-Off*)

Menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang mendekati tanggal neraca dicatat pada periode yang sesuai. Mencatat transaksi pada akhir periode akuntansi kemungkinan besar akan mengakibatkan salah saji.

7. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)

Memastikan saldo dan persyaratan pengungkapan terkait disajikan dengan benar dalam laporan keuangan serta terdapat penjelasan yang wajar pada isi dan catatan kaki laporan yang dibuat.

Menurut SA 705 (Revisi 2021), tentang tanggung jawab auditor untuk menerbitkan suatu laporan yang tepat dalam kondisi ketika, dalam merumuskan suatu opini berdasarkan SA 700 (Revisi 2021), auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. Adapun 5 jenis opini audit yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Opini yang dinyatakan ketika audit telah dilakukan berdasarkan dengan Standar Auditing, auditor tidak melihat kesalahan material pada keutuhan

laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku. Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat;

- a. Bukti audit yang diperlukan sudah diberikan untuk memenuhi pemeriksaan dan auditor telah melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tersebut.
- b. Standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c. Laporan keuangan yang diaudit disajikan berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Opini dinyatakan ketika suatu kondisi tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Kondisi tertentu dapat terjadi apabila;

- a. Opini auditor sebagian didasarkan atas opini auditor independen lain.
- b. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- c. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.

3. Opini wajar dengan pengecualian

Ketika laporan keuangan dianggap wajar secara material, namun ada pos-pos tertentu yang tidak teratur atau tidak lengkap sehingga harus dikecualikan.

Pengecualian ini dapat terjadi dalam keadaan berikut:

- a. Kurangnya bukti yang cukup kuat.
- b. Terdapat keterbatasan yang signifikan dalam ruang lingkup audit, namun tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- c. Auditor yakin bahwa laporan keuangan menyimpang dari prinsip akuntansi berlaku umum yang mempunyai dampak signifikan namun tidak mempengaruhi pelaporan kondisi keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan, ketidakcukupan, dan perubahan prinsip akuntansi.

4. Opini tidak wajar

Ketika keutuhan keuangan dapat mengakibatkan auditor harus menyerahkan paragraf tambahan beserta penjelasan mengenai penyimpangan laporan keuangan dan dampaknya terhadap konsekuensi ketidakberesan tersebut dalam laporan audit.

5. Opini tidak memberikan pendapat

Ketika pendapat yang diberikan dalam ruang lingkup audit dibatasi sehingga auditor tidak melakukan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAI, sehingga dalam laporannya auditor memberikan informasi tentang batasan ruang lingkup audit yang diberikan klien yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

2.1.5 Return Saham

Di pasar saham, investor mengharapkan *return* yang sebesar-besarnya atas sahamnya (Nurul, 2022). Saham termasuk dalam komoditas diperjualbelikan di pasar modal dengan risiko yang sama, investor yang menggunakan lebih banyak dana akan memperoleh lebih banyak keuntungan dan lebih banyak kerugian, begitu pula sebaliknya. Tingkat risiko dikatakan timbul dari ketidakpastian *return* saham. Menurut Houston dan Brigham (2006) dalam Anggraeni (2020), *return* atau tingkat pengembalian seperti yang umum diketahui adalah selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Horne dan John (2012) dalam Anggraeni (2020), *return* saham adalah pembayaran yang diterima atas kepemilikan ditambah perubahan harga pasar dibagi harga awal. Listianti (2020) mengemukakan bahwa *return* saham sama dengan keuntungan yang diharapkan investor ketika berinvestasi, dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko. Berdasarkan definisi di atas maka disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan dari ekuitas, dari investasi pada saham, dari *capital gain* atau dividen. Oleh karena itu, investor harus menganalisis dan memprediksi faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Menurut Jogiyanto (2016), komponen *return* saham antara lain:

1. Pendapatan Lancar (*Current Income*)

Pendapatan mengacu pada keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran rutin seperti bunga deposito, bunga *obligasi*, dividen saham.

2. Keuntungan Selisih Harga (*Capital Gain*)

Keuntungan yang diperoleh sebagai akibat selisih harga jual dengan harga beli saham suatu sarana investasi. *Capital gain* sebenarnya bergantung pada harga pasar dari instrumen investasi tersebut, artinya instrumen investasi tersebut harus dijual di pasar.

Return saham berdasarkan pada jenisnya, yaitu *return* saham realisasi dan *return* saham ekspektasi.

1. *Return* saham realisasi

Return yang sudah terjadi. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan menjadi dasar penentuan *return* dan risiko di masa depan.

2. *Return* saham ekspektasi

Return yang diharapkan di masa depan, namun masih belum pasti. Perhitungan keuntungan yang diharapkan didasarkan pada keuntungan yang direalisasikan sebelumnya.

Lebih lanjut Jogiyanto (2016) menjelaskan bahwa *return* saham dihitung sebagai *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham penutupan tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham penutupan tahun sebelumnya

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Stefanus (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*” membahas mengenai dampak ukuran perusahaan, arus kas operasional, dan *net profit margin* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada saat yang sama, margin laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Rahmawati (2019) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Periode Tahun 2014-2017” membahas mengenai dampak laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t atau secara parsial dan uji F atau simultan, variabel laba akuntansi dan arus kas operasi diperoleh adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh mempengaruhi (dominan) terhadap *return* saham.

Penelitian Astarti (2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” membahas mengenai dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t dan uji F dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Penelitian Anggraeni (2020) dengan judul “Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi dan Kebijakan Hutang terhadap *Return Saham*” membahas mengenai dampak arus kas, laba akuntansi, dan kebijakan hutang terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi, investasi, dan

pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Penelitian Listianti (2020) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Laba akuntansi dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

Penelitian Effendi dan Harahap (2020) dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019” membahas mengenai arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan baik secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Rahmadia, Renata, dan Kamal (2023) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit, dan Laba Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri” membahas opini audit dan laba perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian Razak (2018) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba akuntansi dan total arus kas tidak terbukti mempengaruhi *return* saham. *Net profit margin* dalam pengujian secara parsial disimpulkan bahwa berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan laporan yang mencerminkan arus kas masuk dan arus keluar yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Effendi dan Harahap, 2020). Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan manfaat ekonomi yang baik bagi perusahaan dan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa investor fokus pada fundamental kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah laporan arus kas (Rahmawati, 2019). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan hipotesis yang pertama, yaitu:

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Laba akuntansi adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pendapatan (Nurul, 2022). Laba akuntansi yang menunjukkan angka positif mempunyai arti bahwa; jika laba akuntansi mengalami kenaikan maka *return* saham yang didapat oleh investor semakin tinggi, sedangkan jika laba akuntansi turun maka *return* saham yang didapat oleh investor semakin kecil. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional dikurangi pajak akan dibagikan ke pemegang saham sebagai kompensasi atas menanamkan modalnya pada perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen (Anggraeni, 2020). Dividen tersebut salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Berdasarkan teori sinyal, laba akuntansi dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menghasilkan laba yang besar, maka secara teoritis perusahaan mampu membagikan dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang kecil (Razak, 2018). Meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* saham yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan hipotesis yang kedua, yaitu:

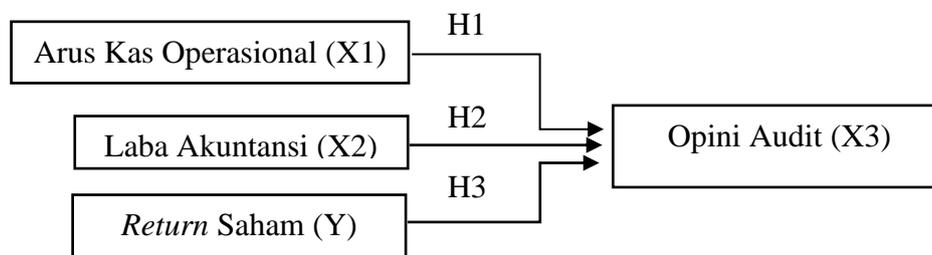
H2: Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Return Saham*

Laporan audit merupakan alat formal bagi auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan atas laporan keuangan yang telah diaudit, kemudian disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Rahmadia, Renata, dan Kamal 2023). Berdasarkan teori sinyal, laporan audit dapat menjadi salah satu sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan ke investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika laporan audit mempunyai kandungan informasi yang positif, maka investor akan melakukan kegiatan membeli saham perusahaan (Astari, 2022). Oleh karena itu, semakin baik opini audit maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga menarik minat investor dan menambah kepercayaan investor untuk melakukan investasi yang akan meningkatkan perubahan harga saham yang kemudian akan mempengaruhi *return* saham perusahaan (Mayasari, Budingsih, dan Devy, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan hipotesis yang ketiga, yaitu:

H3: Opini audit berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4 Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian